JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara
https://jicnusantara.com/index.php/jicn
Vol : 3 No: 5, Oktober - November 2026
E-ISSN : 3046-4560

Penerapan Manajemen Keuangan Sederhana melalui Perhitungan Biaya Produksi dan Harga Jual Produk Pembersih Rumah Tangga

Implementation of Simple Financial Management through Production Cost and Selling Price Calculation of Household Cleaning Products

Riyadi Pratama[1*], Chamid Alwi[2], Eviana Widya Anggrani[3], Nadia[4]
Program Studi Magister Manajemen, Program Pascasarjana, Universitas Pamulang
Email : riyadipratama045@gmail.com[1], chamidalwi99@gmail.com[2], evianawidya050@gmail.com[3], nadiaiswandi2601@gmail.com[5]*

Article Info

Article history :
Received : 24-10-2026
Revised : 26-10-2026
Accepted : 28-10-2026
Published : 30-10-2026

Abstract

Production cost management and selling price determination are essential skills for developing home-based microenterprises. When costs are not recorded systematically, business owners may set prices without taking all relevant expenses into account. This community service program aimed to introduce basic financial management concepts through cost identification, simulated calculation of the cost of production (CoP), and selling price determination for household cleaning products. The program was conducted on October 11, 2026, in RT 014/RW 003, Graha Roda Mutiara, Bitung Jaya Village, Cikupa District, Tangerang Regency, Indonesia. The activities included instructional sessions, discussions, practical production of dishwashing liquid and floor cleaner, mentoring, and cost calculation simulations. The simulation used a production cost of IDR 200,000 for 35 bottles, resulting in an initial production cost of IDR 5,714.29 per bottle. After adding IDR 50,000 in promotional and distribution expenses, the total cost included in the simulation amounted to IDR 250,000, or IDR 7,142.86 per bottle. Assuming a selling price of IDR 10,000 per bottle and that all 35 bottles were sold, the difference between revenue and the costs accounted for in the simulation would be IDR 100,000 per batch. This figure represents a simulation result rather than actual profit. As quantitative evaluation results and post-activity monitoring data were not available, conclusions regarding improvements in participants' knowledge and the sustainability of their businesses could not be drawn. This program provided practical learning experience on the relationship between costs, selling prices, and financial recordkeeping in home-based enterprises.

Keywords* : *financial management; cost of production; selling price

Abstrak

Pengelolaan biaya produksi dan penetapan harga jual merupakan keterampilan dasar yang diperlukan dalam pengembangan usaha mikro berbasis rumah tangga. Ketika biaya tidak dicatat secara sistematis, pelaku usaha berisiko menetapkan harga tanpa memperhitungkan seluruh pengeluaran yang relevan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkenalkan konsep manajemen keuangan sederhana melalui identifikasi biaya, simulasi perhitungan harga pokok produksi (HPP), dan penentuan harga jual produk pembersih rumah tangga. Kegiatan dilaksanakan pada 11 Oktober 2026 di RT 014/RW 003, Graha Roda Mutiara, Desa Bitung Jaya, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang. Metode kegiatan meliputi penyampaian materi, diskusi, praktik pembuatan sabun pencuci piring dan pembersih lantai, pendampingan, serta simulasi perhitungan biaya. Simulasi menggunakan biaya produksi Rp200.000 untuk 35 botol, sehingga biaya produksi awal sebesar Rp5.714,29 per botol. Setelah ditambahkan biaya promosi dan distribusi Rp50.000, total biaya yang dimasukkan dalam simulasi menjadi Rp250.000 atau Rp7.142,86 per botol. Pada asumsi harga jual Rp10.000 per botol dan seluruh produk terjual, selisih pendapatan terhadap biaya yang

diperhitungkan mencapai Rp100.000 per batch. Angka tersebut merupakan hasil simulasi, bukan laba aktual. Karena rekapitulasi evaluasi kuantitatif dan pemantauan pascakegiatan belum tersedia, dampak terhadap peningkatan pengetahuan dan keberlanjutan usaha belum dapat disimpulkan. Kegiatan ini menyediakan pengalaman belajar praktis tentang keterkaitan biaya, harga jual, dan pencatatan keuangan bagi usaha rumah tangga.

Kata Kunci : manajemen keuangan; harga pokok produksi; harga jual

PENDAHULUAN

Usaha mikro berbasis rumah tangga dapat menjadi ruang bagi masyarakat untuk mengembangkan keterampilan produksi dan sumber pendapatan. Agar kegiatan tersebut dapat dikelola secara berkelanjutan, pelaku usaha perlu memahami bukan hanya proses menghasilkan produk, tetapi juga cara mencatat transaksi, menghitung biaya, dan menentukan harga jual. Praktik akuntansi sederhana dapat membantu pemilik usaha memperoleh informasi dasar tentang arus kas dan kondisi usaha, meskipun penerapannya pada usaha mikro masih dapat menghadapi keterbatasan dalam pencatatan persediaan, utang, dan laporan keuangan.(Bangun et al., 2023)

Perhitungan biaya produksi merupakan salah satu dasar pengambilan keputusan harga. Biaya yang relevan perlu diidentifikasi secara konsisten, termasuk bahan baku, kemasan, tenaga kerja langsung, dan overhead produksi. Studi mengenai UMKM menunjukkan bahwa pendekatan full costing dapat memberikan gambaran biaya produksi yang lebih menyeluruh karena memasukkan unsur biaya produksi langsung maupun tidak langsung (Haliza et al., 2024). Pemilihan metode tetap perlu disesuaikan dengan karakteristik usaha dan tujuan penghitungan biaya (Study et al., 2026)

Selain keterampilan menghitung biaya, literasi akuntansi dan keuangan merupakan kemampuan yang mendukung pengambilan keputusan usaha. Kajian (Nurani et al., 2025) mengulas hubungan literasi akuntansi dengan aspek keputusan keuangan, likuiditas, profitabilitas, dan keberlanjutan usaha mikro. Namun, penerapan pencatatan biaya pada usaha kecil tidak selalu mudah, keterbatasan sumber daya, pelatihan, dan keterampilan dapat menjadi penghambat adopsi praktik akuntansi biaya (Nandiroh & Susyanti, 2025). Karena itu, pelatihan perlu menggunakan contoh yang dekat dengan aktivitas ekonomi sehari-hari dan disertai latihan praktis.

Dalam konteks Indonesia, penerapan akuntansi sederhana juga perlu memperhatikan prinsip pemisahan transaksi usaha dari keuangan pribadi serta pencatatan yang sesuai dengan karakteristik entitas mikro dan kecil. Edukasi pencatatan yang dilengkapi praktik dan pendampingan dapat menjadi pendekatan yang relevan. Sebagai contoh, program pendampingan pembukuan UMKM yang menggunakan latihan langsung dan evaluasi sebelum-sesudah melaporkan perubahan pada pengetahuan serta kebiasaan pencatatan peserta; temuan tersebut menunjukkan pentingnya evaluasi terukur ketika efektivitas program hendak dinilai (Nandiroh & Susyanti, 2025)

Berdasarkan kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memadukan edukasi manajemen keuangan sederhana dengan praktik pembuatan sabun pencuci piring dan pembersih lantai. Tujuan kegiatan adalah: (1) memperkenalkan komponen biaya yang perlu dicatat; (2) melatih peserta menghitung biaya per unit melalui simulasi; dan (3) memperkenalkan penggunaan informasi biaya sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan harga jual. Artikel

ini mendeskripsikan proses kegiatan dan hasil simulasi yang tersedia, tanpa mengasumsikan adanya peningkatan pengetahuan atau dampak ekonomi yang belum diukur.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi dan sasaran

Kegiatan dilaksanakan pada Minggu, 11 Oktober 2026, di RT 014/RW 003, Perumahan Graha Roda Mutiara, Desa Bitung Jaya, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Banten. Sasaran kegiatan adalah warga setempat yang berminat mempelajari pengelolaan keuangan dan keterampilan produksi rumah tangga. Catatan pelaksanaan mencantumkan 57 peserta secara keseluruhan dan 29 peserta dari kelompok ibu-ibu warga. Jumlah peserta yang menjadi subjek kegiatan perlu ditetapkan berdasarkan daftar hadir final sebelum naskah dikirimkan.

Tahapan kegiatan

1. Persiapan dan koordinasi: koordinasi dengan pengurus lingkungan, penyiapan bahan ajar, alat dan bahan produksi, serta lembar kerja biaya.
2. Penyampaian materi: pengenalan pengelolaan keuangan sederhana, pemisahan uang pribadi dan uang usaha, identifikasi komponen biaya, dan prinsip penetapan harga.
3. Praktik produksi: pendampingan pembuatan sabun pencuci piring dan pembersih lantai serta pengemasan produk.
4. Simulasi biaya: menghitung biaya per unit dengan membagi total biaya yang dicatat dengan jumlah produk yang dihasilkan, kemudian menambahkan biaya pendukung yang dimasukkan ke dalam simulasi.
5. Diskusi dan evaluasi: tanya jawab, kuis, dan pengisian kuesioner sebagaimana tercatat dalam laporan kegiatan.

Teknik analisis dan batasan data

Analisis dilakukan secara deskriptif berdasarkan catatan kegiatan dan simulasi biaya. Rumus yang digunakan adalah biaya per unit = total biaya yang diperhitungkan ÷ jumlah unit. Biaya produksi dan biaya promosi/distribusi disajikan terpisah agar pembaca dapat melihat komponen yang masuk ke dalam perhitungan. Laporan yang tersedia belum memuat rekapitulasi skor pre-test dan post-test, statistik kuesioner, maupun data tindak lanjut. Oleh sebab itu, artikel tidak mengukur perubahan pengetahuan secara kuantitatif dan tidak menyimpulkan dampak terhadap pendapatan atau keberlanjutan usaha peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan edukasi dan praktik produksi

Kegiatan diawali dengan pembukaan dan penjelasan tujuan, kemudian dilanjutkan dengan materi mengenai pengelolaan keuangan sederhana. Materi diarahkan pada situasi yang mudah ditemui dalam usaha rumah tangga: uang yang digunakan membeli bahan, biaya kemasan, hasil penjualan, dan kebutuhan modal untuk produksi berikutnya. Pendekatan berbasis contoh konkret relevan untuk membantu peserta menghubungkan konsep pencatatan dengan keputusan operasional.

Peserta selanjutnya mengikuti praktik pembuatan sabun pencuci piring dan pembersih lantai dengan pendampingan fasilitator. Sesi praktik menjadi konteks untuk membahas hubungan antara bahan yang digunakan, jumlah produk yang dihasilkan, pengemasan, dan biaya per unit. Kegiatan sejenis tentang pelatihan perhitungan HPP pada UMKM juga menempatkan pengenalan unsur biaya dan praktik perhitungan sebagai materi penting dalam pengabdian (Bangun et al., 2023)

Pelatihan ini belum dapat dinyatakan meningkatkan kompetensi peserta secara terukur karena hasil kuis dan kuesioner belum direkap dalam laporan. Dengan demikian, hasil yang dapat dinyatakan secara langsung adalah terlaksananya edukasi, praktik produksi, dan pengenalan simulasi biaya. Penilaian efektivitas membutuhkan data evaluasi yang dapat dibandingkan dan, bila memungkinkan, pemantauan setelah kegiatan.

Simulasi perhitungan biaya dan harga jual

Tabel 1. Simulasi biaya per batch

Komponen	Dasar perhitungan	Nilai
Biaya produksi awal	Nilai simulasi	Rp200.000
Jumlah produk	Jumlah botol	35 botol
Biaya produksi per botol	Rp200.000 ÷ 35	Rp5.714,29
Promosi dan distribusi	Nilai simulasi	Rp50.000
Promosi dan distribusi per botol	Rp50.000 ÷ 35	Rp1.428,57
Total biaya dalam simulasi	Rp200.000 + Rp50.000	Rp250.000
Total biaya per botol	Rp250.000 ÷ 35	Rp7.142,86
Asumsi harga jual	Harga per botol	Rp10.000
Pendapatan jika 35 botol terjual	35 × Rp10.000	Rp350.000
Selisih pendapatan dan biaya simulasi	Rp350.000 − Rp250.000	Rp100.000

Sumber: diolah dari catatan simulasi kegiatan; angka perlu dicocokkan dengan lembar biaya asli.

Simulasi menunjukkan bahwa biaya produksi awal Rp200.000 untuk 35 botol setara dengan sekitar Rp5.714,29 per botol. Setelah biaya promosi dan distribusi sebesar Rp50.000 dimasukkan, total biaya yang diperhitungkan menjadi Rp250.000 atau sekitar Rp7.142,86 per botol. Jika harga jual diasumsikan Rp10.000 dan seluruh 35 botol terjual, pendapatan yang diperoleh sebesar Rp350.000. Selisih pendapatan terhadap biaya yang masuk ke simulasi adalah Rp100.000 per batch.

Interpretasi angka tersebut perlu dibatasi. Biaya Rp200.000 belum disertai rincian komponen, sehingga belum dapat diperiksa apakah seluruh bahan, kemasan, tenaga kerja langsung, utilitas, penyusutan alat, dan biaya produksi lain telah dicakup. Oleh karena itu, angka Rp7.142,86 lebih tepat disebut biaya per botol berdasarkan komponen yang dicatat dalam simulasi, bukan HPP full costing yang telah terverifikasi. Penelitian tentang penghitungan HPP pada UMKM menekankan pentingnya memasukkan komponen biaya produksi yang relevan agar harga jual tidak ditetapkan berdasarkan perkiraan semata (Haliza et al., 2024)

Biaya promosi dan distribusi juga sebaiknya dibedakan dari biaya produksi ketika menyusun laporan biaya. Keduanya tetap relevan dalam menentukan harga jual dan mengevaluasi margin usaha, tetapi secara analitis perlu disajikan terpisah agar pengguna laporan memahami biaya produksi dan biaya penjualan. Untuk perhitungan lanjutan, tim dapat menyiapkan lembar biaya yang memuat kuantitas, harga satuan, total bahan baku, kemasan, tenaga kerja, overhead, promosi, distribusi, jumlah produk layak jual, dan harga jual.

Relevansi pencatatan keuangan bagi usaha rumah tangga

Manajemen keuangan sederhana tidak terbatas pada penghitungan selisih penjualan dan biaya. Praktik dasar yang dapat diterapkan antara lain mencatat kas masuk dan kas keluar, menyimpan bukti transaksi, memisahkan uang usaha dan uang keluarga, serta melakukan rekap biaya dan penjualan secara berkala. Praktik akuntansi sederhana dapat memberi gambaran mengenai arus kas dan hasil usaha, tetapi perlu ditopang pencatatan yang konsisten agar informasi tersebut dapat digunakan untuk keputusan(Study et al., 2026)

Literasi akuntansi dapat dipandang sebagai kemampuan praktis untuk mengubah transaksi harian menjadi informasi yang membantu keputusan. Tinjauan (Nurani et al., 2025) menghubungkan literasi akuntansi dengan sejumlah aspek pengelolaan dan kinerja keuangan UMKM. Studi pada UMKM kopi di Jakarta Selatan juga menemukan hubungan positif antara pengetahuan keuangan dan kinerja UMKM dalam konteks yang diteliti; temuan tersebut tidak boleh langsung digeneralisasi ke peserta kegiatan ini, tetapi mendukung relevansi edukasi pengetahuan keuangan (Nurani et al., 2025).

Pelaksanaan pencatatan biaya pada usaha kecil dapat terhambat oleh keterbatasan waktu, keterampilan, dan sumber daya. (Roffia et al., 2024) menemukan bahwa keterbatasan sumber daya serta pelatihan dan keterampilan berkaitan dengan rendahnya penerapan akuntansi biaya pada sampel UKM yang diteliti di Italia. Karena konteksnya berbeda, temuan itu digunakan sebagai pembanding konseptual, bukan bukti langsung mengenai kondisi peserta di Tangerang. Untuk kegiatan lanjutan, materi sebaiknya menggunakan format pencatatan yang sederhana dan dapat dipakai berulang, misalnya buku kas atau lembar kerja digital.

Keterbatasan kegiatan

Keterbatasan utama artikel ini adalah belum tersedianya hasil evaluasi kuantitatif dan pemantauan setelah kegiatan. Laporan juga memuat dua angka peserta yang perlu direkonsiliasi serta belum menyertakan rincian pembentuk biaya produksi. Karena itu, artikel ini lebih tepat diposisikan sebagai laporan deskriptif kegiatan edukasi dan simulasi, bukan evaluasi dampak program. Untuk kegiatan berikutnya, evaluasi dapat dirancang melalui pre-test dan post-test, penilaian lembar kerja per peserta, dokumentasi pencatatan biaya yang berhasil dibuat, dan tindak lanjut satu hingga tiga bulan setelah pelatihan. Pendekatan evaluasi terukur pada program pendampingan pembukuan dapat menjadi rujukan untuk memperbaiki desain kegiatan berikutnya (Nandiroh & Susyanti, 2025).

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Bitung Jaya dilaksanakan melalui edukasi manajemen keuangan sederhana, praktik pembuatan sabun pencuci piring dan pembersih lantai, serta simulasi perhitungan biaya dan harga jual. Dalam simulasi, biaya produksi awal Rp200.000 untuk 35 botol setara dengan sekitar Rp5.714,29 per botol. Setelah ditambahkan biaya promosi dan distribusi Rp50.000, total biaya yang diperhitungkan menjadi Rp250.000 atau sekitar Rp7.142,86 per botol. Pada asumsi harga jual Rp10.000 dan seluruh produk terjual, selisih pendapatan terhadap biaya simulasi diperkirakan Rp100.000 per batch. Angka tersebut bukan laba bersih aktual karena rincian dan kelengkapan biaya belum terverifikasi. Kegiatan ini memberikan konteks pembelajaran praktis mengenai keterkaitan biaya dan harga jual, tetapi peningkatan pengetahuan serta dampak

ekonomi jangka panjang belum dapat disimpulkan tanpa hasil evaluasi terukur dan pemantauan lanjutan.

SARAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pelaku usaha mikro disarankan untuk menerapkan pencatatan biaya produksi secara sederhana dan berkelanjutan sebagai dasar dalam menentukan harga jual produk. Pencatatan tersebut perlu mencakup seluruh komponen biaya yang relevan agar pelaku usaha dapat memperkirakan biaya produksi, menentukan margin keuntungan secara rasional, serta mengelola keuangan usaha dengan lebih terencana.

Kegiatan pendampingan selanjutnya diharapkan tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep perhitungan biaya produksi dan harga jual, tetapi juga mencakup praktik pencatatan keuangan, pengelolaan arus kas, dan evaluasi keuntungan usaha. Selain itu, diperlukan pemantauan berkala untuk mengetahui penerapan materi pelatihan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Evaluasi dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pendampingan juga dapat dilakukan untuk mengukur perubahan pemahaman dan keterampilan peserta secara lebih objektif.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian berikutnya diharapkan dapat memberikan pendampingan yang lebih berkelanjutan sehingga pelaku usaha mikro mampu menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih tertib, menentukan harga jual secara tepat, dan mendukung keberlangsungan serta pengembangan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

Bangun, N., Natsir, K., & Ngadiman, N. (2023). Pelatihan Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Kelompok Umkm Di Kelapa Dua Tangerang. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, *6*(2), 321–328. https://doi.org/10.24912/jbmi.v6i2.26340

Haliza, S. A., Nurrahma, I., Afdhillah, N. A., Chilmi, H. R., & Fahriani, D. (2024). Analysis of production cost calculation using full costing method on selling price of Sogistudio MSMEs in Pasuruan. *JEMBA: Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen & Bisnis, Akuntansi*, *4*(2), 91–97. https://doi.org/10.52300/jemba.v4i2.15630

Nandiroh, U., & Susyanti, J. (2025). Peningkatan Literasi Pembukuan dan Kepatuhan Pajak UMKM Kuliner. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, *6*(4), 1091–1109. https://doi.org/10.33650/guyub.v6i4.12417

Nurani, N., Intan Permatasari, R. L., Khalik, A., Hamzah, M., & Nurhani, N. (2025). The Role of Accounting Literacy in Improving the Financial Performance of SMEs: A Study on Micro Entrepreneur Community in Indonesia. *Golden Ratio of Community Services and Dedication*, *5*(2), 28–39. https://doi.org/10.52970/grcsd.v5i2.1451

Roffia, P., Benavides, M. M., & Carrilero, A. (2024). Cost accounting practices in SMEs: liability of age and other factors that hinder or burst its implementation in turbulent years. *International Entrepreneurship and Management Journal*, *20*(1), 115–139. https://doi.org/10.1007/s11365-023-00938-2

Study, C., Laundry, P., Qua, R., Dewi, N. L., Putri, A., Kamila, F., Frassetiati, C., Setiana, D. D., Azhari, D., Zidan, S., Alifahsyahri, L., Salsabila, P., Lesmana, R., Yuliyanti, Z., & Muhlisin, Z. D. (2026). *Optimization of Financial Recording Practices in Micro , Small , and Medium Enterprises Through Excel-Based Community Assistance Program*. *6*(1).